

SKRIPSI

**PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI DAN
LAPORAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI)



Oleh:

Uci Yunika
2003 / 44823
Akuntansi

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang
2009**

DAFTAR ISI

Halaman

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori	10
1. Investasi...	10
a. Pengertian Investasi	10
b. Investasi Pada Sekuritas.....	11
2. Pasar Modal.....	12
a. Pengertian Pasar Modal	12
b. Perkembangan Pasar Modal Indonesia	13
3. Saham.....	15
a. Pengertian Saham.....	15
b. Karakteristik Saham.....	18
c. Jenis-Jenis Saham	19

d. Harga Saham.....	22
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	25
4. Laporan Keuangan	27
a. Jenis Laporan Keuangan	27
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	29
5. Laporan Laba Rugi.....	31
a. Komponen Laporan Laba Rugi.....	31
b. Pengertian Laba Akuntansi	32
c. Pengukuran Laba	36
d. Jenis-Jenis Laba	37
e. Tujuan Pelaporan Laba Bersih.....	39
f. Pengaruh Tentang Informasi Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham.....	40
6. Laporan Arus Kas.....	41
a. Pengertian Arus Kas	41
b. Tujuan Pelaporan Arus Kas	43
c. Klasifikasi Komponen Arus Kas	48
d. Metode Penyajian Laporan Arus Kas	52
e. Hubungan Arus Kas Aktivitas Investasi Dengan Harga Saham.....	53
7. Temuan Penelitian Yang Relevan	54
B. Kerangka Konseptual.....	55
C. Hipotesis.....	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	57
B. Populasi Dan Sampel	57
C. Jenis Data Dan Variabel Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik Analisis Data.....	60
F. Defenisi Operasional.....	66

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk juga di Indonesia, karena melalui pasar modal banyak perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Secara formal pasar modal biasa didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang biasa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta. Pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Menurut Husnan (2001:4) ada beberapa daya tarik pasar modal, pertama; diharapkan pasar modal dapat menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan, kedua; pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka. Dengan kata lain hanya kesempatan-kesempatan investasi yang menjanjikan keuntungan (*return*) yang mungkin memperoleh dana dari para pemodal. Sebagai acuan melakukan investasi, para investor tersebut menggunakan fasilitas berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern. Pihak ekstern seperti investor, kreditor dan pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan, menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk membantu memutuskan tindakan investasi, kredit dan tindakan lain yang berkaitan dengan perusahaan. Oleh karena laporan keuangan terdiri dari berbagai informasi, para pengguna akan memilih informasi yang relevan dengan keputusan yang diambilnya. Informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut juga berguna bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui kinerja dari perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang dipublikasikan terdiri atas berbagai komponen, dimana setiap komponen keuangan tersebut memberikan informasi tersendiri dan saling melengkapi. Keberhasilan kinerja suatu perusahaan juga dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Apabila kinerja perusahaan tersebut tergambar baik dari laporan keuangan, maka akan membuat pihak *ekstern* dalam hal ini investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun jika laporan keuangan perusahaan tersebut menggambarkan kinerja perusahaan yang kurang baik, hal ini akan membuat minat berinvestasi di perusahaan tersebut menjadi berkurang.

Dalam menginvestasikan sejumlah dana, hal utama yang diharapkan adalah adanya sejumlah keuntungan yang akan diperoleh di masa datang. Salah

satu wujud dalam menginvestasikan dana tersebut adalah saham. Investasi dalam saham merupakan salah satu alternatif investasi yang menarik investor di pasar modal.

Saham dikenal sebagai investasi yang berlaba tinggi sekaligus juga berisiko tinggi. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut. Resiko dapat berupa turunnya harga saham itu sendiri disebabkan oleh berkurangnya transaksi perdagangan atau menurunnya permintaan atas saham tersebut. Naik turunnya harga saham atau lebih dikenal dengan fluktuasi harga saham akan mempengaruhi penilaian seorang investor terhadap investasi yang akan dilakukannya.

Menurut Gart dalam Ibrahim Wisnu (2005:22) faktor yang mempengaruhi harga saham terdiri atas faktor makro dan mikro. Faktor makro meliputi: tingkat inflasi dan suku bunga, kebijakan keuangan dan fiskal, situasi perekonomian, dan situasi bisnis internasional. Sedangkan faktor mikro yang mempengaruhi harga saham tersebut adalah: pendapatan perusahaan, deviden yang dibagikan, arus kas perusahaan, laba perusahaan dan perubahan mendasar dalam industri atau perusahaan. Dalam pasar yang efisien, pasar sepenuhnya merefleksikan informasi yang tersedia, dalam implikasinya harga pasar bereaksi secara spontan terhadap informasi baru. Dengan kata lain, jika harga pasar

menyerap informasi dengan cepat yang terefleksikan dalam perubahan harga, maka informasi tersebut dikatakan memiliki *conten* atau kandungan.

FASB 1987 dalam Wild (2005:96) mengatakan bahwa fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama para investor dan kreditor, karena informasi laba perusahaan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang representatif, memprediksi laba masa depan, serta mengukur risiko investasi dan kredit dalam perusahaan tersebut.

Perusahaan memiliki kepentingan untuk memberikan pengungkapan secara memadai yang pengaruhnya secara luas diuraikan oleh Lev (1992). Perusahaan di pasar modal mengalami persaingan dalam hal jenis sekuritas dan *return* yang ditawarkan. Pengumuman laba tersedia untuk para pelaku pasar modal melalui publikasi keuangan. Pengumuman laba memberikan informasi penting mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Laporan laba rugi memuat beberapa jenis laba, yaitu laba kotor (*gross profit*), laba operasi (*earning from operations*), laba sebelum pajak (*earning before taxes*), laba bersih (*net income*). Dalam penelitian ini digunakan laba bersih sebelum *extraordinary item* sebagai salah satu variabel X, karena laba bersih mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Dan laba bersih akan memperlihatkan pengaruhnya terhadap harga

saham. Karena dari laba bersih itulah investor dapat mengukur sejauh mana kinerja perusahaan pada periode tersebut. Umumnya investor memutuskan tindakan investasi terhadap perusahaan adalah dengan menggunakan laba sebagai salah satu alat ukur dari keberhasilan kinerja perusahaan tersebut.

Perubahan harga saham pada suatu perusahaan, sebagaimana dikatakan Gart dalam Ibrahim Wisnu salah satunya dipengaruhi oleh arus kas perusahaan. Salah satu bagian laporan keuangan adalah laporan arus kas. FASB (*Financial Accounting Statement Board*) 1987, mengeluarkan SFAS No. 95 tentang *statement of cash flow* dan Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang penyajian laporan arus kas yang merekomendasikan untuk memasukkan laporan arus kas sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pelaporan keuangan.

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para pemodal dan kreditor. Manajemen memakai laporan arus kas untuk menilai likuiditas perusahaan, menentukan kebijakan deviden, dan mengevaluasi imbas dari keputusan–keputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan. Serta laporan arus kas memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba di masa yang akan datang. Di samping itu, apabila perusahaan pernah mengalami kekurangan dana, manajemen dapat memakai laporan arus kas untuk mengetahui mengapa kekurangan dana itu sampai terjadi. Sedangkan manfaat arus kas bagi para pemakai laporan keuangan yaitu sebagai dasar untuk melihat dari mana diperoleh

sumber kas dan untuk apa saja kas tersebut digunakan pada setiap aktivitas perusahaan, baik aktivitas operasi, investasi, maupun aktivitas pendanaan.

Menurut Simamora (2000) aktivitas operasi merupakan aktivitas utama dari perusahaan. Aktivitas operasi ini melibatkan transaksi-transaksi pembelian atau produksi barang-barang dan jasa serta penjualan dan distribusi barang-barang jasa tersebut kepada pelanggan. Perusahaan menghasilkan arus kas positif mayoritas berasal dari aktivitas operasi. Arus kas negatif dari aktivitas operasi selama beberapa periode adalah indikator yang pasti dari adanya masalah yang serius pada perusahaan tersebut.

Menurut Simamora (2000) arus kas yang berasal dari investasi akan mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa datang, pada umumnya arus kas aktivitas investasi berkaitan dengan pembelian dan penjualan aktiva jangka panjang. Biasanya perusahaan menggunakan kas untuk memperluas atau menambah aktiva jangka panjangnya, sehingga kas dari aktivitas investasi biasanya negatif. Sebuah perusahaan dengan arus kas positif dari aktivitas investasi berarti menjual aktiva jangka panjangnya lebih cepat dari pada menukaranya dengan yang baru.

Menurut Simamora (2000) arus kas aktivitas pendanaan merupakan cara untuk mendapatkan dana bagi kepentingan bisnis dalam perusahaan. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dari kreditor atau yang berhubungan dengan hutang

jangka panjang dan modal perusahaan. Ketiga aktivitas tersebut baik dari arus kas aktivitas operasi, investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan terdapat kas masuk maupun kas keluar masing-masingnya.

Informasi arus kas memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Dalam banyak penelitian tentang pengaruh arus kas terhadap harga saham, menyebutkan bahwa arus kas akan menunjukkan pengaruhnya yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Ferry dan Erni Ekawati

Peneliti menetapkan perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah perusahaan dari industri Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan ini mempunyai prestasi keuangan yang bagus dan mempunyai saham yang diburu investor. Jadi secara kegiatan perekonomian, mereka adalah perusahaan yang kuat. Peneliti mempertimbangkan faktor berdasarkan Prospek Bisnis yang ada pada perusahaan sampel ini. Sebagai contoh; PT Indofood Sukses Makmur perusahaan yang berdiri tahun 1990 ini telah membukukan penjualan bersih Rp 13 triliun selama 9 bulan pertama 2005 (Data Warta ekonomi 2005) tampaknya Indofood akan mengukuhkan diri sebagai produsen makanan kemasan terbesar di pasar lokal. Bahkan Indofood

akan semakin ekspansif dengan mengelola bisnis eceran sendiri lewat jaringan-jaringan Warung Barokah dan Toko Ecerannya.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melihat pengaruh yang disebabkan oleh informasi dari laporan keuangan, yaitu laba akuntansi dan komponen laporan arus kas terhadap harga saham, dan menjadikannya dalam sebuah penelitian dengan judul “PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI DAN KOMPONEN LAPORAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM”. Studi empiris pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI pada tahun 2005–2007.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal. Ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Pengaruh informasi laba akuntansi terhadap harga saham
2. Pengaruh komponen laporan arus kas terhadap harga saham
3. Pengaruh likuiditas perusahaan terhadap harga saham
4. Pengaruh resiko yang akan ditanggung investor terhadap harga saham
5. Pengaruh pembagian deviden terhadap harga saham

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini pada dua permasalahan saja, yaitu: tentang pengaruh informasi laba akuntansi dan komponen laporan arus kas terhadap harga saham. Karena laporan arus kas

berguna untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan, menentukan kebijakan deviden dan mengevaluasi imbas dari keputusan-keputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan. Serta laporan arus kas juga memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba di masa yang akan datang. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI dari tahun 2005-2007.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana pengaruh informasi laba akuntansi terhadap harga saham?
2. Sejauhmana pengaruh komponen laporan arus kas terhadap harga saham?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh informasi laba akuntansi terhadap harga saham
2. Pengaruh komponen laporan arus kas terhadap harga saham

F. Manfaat Penulisan

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti: untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai harga saham dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

2. Bagi Perusahaan: dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kegiatan operasional perusahaan bahwa informasi laba dan komponen laporan arus kas merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.
3. Bagi Investor: diharapkan dapat menjadi pemikiran dan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modal.
4. Bagi Peneliti lain: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang memadai dalam melakukan dan melanjutkan penelitian yang sejenis serta menambah referensi terhadap penelitian sejenis yang ada.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Saham

a. Pengertian Saham

Sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang membeli kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Secara umum ada tiga jenis sekuritas yaitu; saham, obligasi dan instrument jangka panjang pendek. Menjadi tugas analisis sekuritas untuk memberikan saran kepada calon pemodal baik tentang sekuritas yang diperkirakan *mispriced* (artinya harga terlalu tinggi ataupun terlalu rendah), atau sekuritas yang sesuai dengan karakteristik pemodal dalam hal referensi risiko, pola penghasilan, maupun tanggungan pajak pemodal. Investasi pada saham berarti membeli prospek perusahaan. Kalau prospek perusahaan membaik harga saham tersebut juga akan ikut meningkat.

Memiliki saham berarti memiliki perusahaan. Kepemilikan 10% dari saham beredar perusahaan, berarti memiliki 10% dari perusahaan tersebut. Penghasilan yang dinikmati oleh pemilik saham adalah

pembagian deviden ditambah dengan kenaikan harga saham tersebut (*Capital Gains*). Dengan demikian dipandang dari segi ketidakpastian, maka penghasilan pemilik saham menjadi tidak pasti. Hal ini disebabkan karena pembayaran deviden sendiri dipengaruhi oleh prospek perusahaan yang tidak pasti. Untuk saham, kekayaan pada akhir periode adalah harga saham tersebut ditambah dengan pembayaran deviden jika ada. Sedangkan kekayaan pada awal periode adalah harga saham tersebut pada waktu dibeli.

Salah satu jenis investasi yang cukup menarik minat masyarakat adalah investasi dalam saham. Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah berupa kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Dalam buku klinik *go public* dan investasi (1995:34-35) yang disusun bersama oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan PT Bursa Efek Jakarta (BEI), saham didefinisikan sebagai berikut:

“Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan. Dengan demikian, kalau seseorang investor membeli saham, maka iapun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan”.

Sementara menurut Elton dan Gruber (1995:17) definisi saham adalah:

“Common stock represents an ownership claim on the earning and asset of a corporation. After holders of debt claims are paid, the management of the company can either pay out the remaining earnings to stockholders in form of dividends or reinvest part of the earnings in the businesss”.

Saham dapat didefinisikan sebagai bukti penyertaan modal dalam perusahaan, jadi saham merupakan tanda bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan. Dengan kata lain, bukti pemilikan seorang investor terhadap sebuah perusahaan adalah dengan memiliki sejumlah saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Martono (2002:367) saham adalah bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan. Menurut Darmadji (2001:3) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sedangkan pengertian saham menurut Tandililin (2001:18) saham merupakan suatu bukti bahwa kepemilikan aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.

Keputusan investasi dari seorang investor yang rasional didahului oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang secara fundamental diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Analisis fundamental sebagai salah satu cara pendekatan yang berorientasi pada nilai intrinsik

suatu saham. Dengan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan nilai akrualnya dapat disimpulkan apakah suatu harga tersebut terlalu rendah atau terlalu tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa saham ialah surat bukti keikutsertaan dalam permodalan perusahaan dan mempunyai hak atas sebagian kekayaan perusahaan yang mengandung resiko termasuk kewajiban dan kemungkinan mendapatkan keuntungan yang tidak terbatas. Hal ini berarti kalau seorang investor membeli saham maka ia pun menjadi pemilik perusahaan itu, dimana proporsi kepemilikannya sesuai dengan jumlah kepemilikan saham yang dipunyai oleh pemegang saham tersebut.

b. Karakteristik Saham

Menurut Tandelilin (2001:184) ada beberapa karakteristik dari saham yang dapat kita ketahui diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Saham termasuk finansial asset.

Investor membeli saham karena mengharapkan akan diperolehnya pendapatan atau keuntungan, baik berupa dividen maupun capital gain.

- 2) Saham mengandung risiko

Risiko yang melekat pada saham pada umumnya dapat dibagi atas risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis ialah risiko yang akan dialami oleh semua saham dan tidak dapat dihindari, sedangkan risiko tidak sistematis ialah risiko yang dapat dihindari dan

tidak semua perusahaan mengalaminya, risiko ini tidak sama besarnya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

- 3) Saham mengandung unsur ketidakpastian. Harga saham terkadang naik, terkadang turun. Tingkat keuntungan yang berbentuk dividen juga tidak tetap dan selalu berfluktuasi bahkan bisa saja terjadi perusahaan tidak membagikan dividennya.
- 4) Meskipun terlihat sama, pada kenyataannya, saham antara satu perusahaan dengan yang lain berbeda, baik dari segi harga maupun kualitasnya.
- 5) Transaksi penjualan dan pembelian saham hanya dapat dilakukan di tempat tertentu, melalui pialang dan lantai bursa.

c. Jenis-Jenis Saham

Menurut Marzuki (1994:142) saham dapat dibagi dalam dua kelompok besar yaitu:

- 1) Menurut cara-cara peralihan haknya.
 - a) Saham atas unjuk (*bearer stock*) adalah saham dimana nama pemilik tidak didaftarkan pada sertifikat sahamnya, saham jenis ini digunakan untuk kemudahan dalam peralihannya.
 - b) Saham atas nama (*registered stock*) adalah saham dimana nama pemilik dinyatakan pada sertifikat saham. Nama-nama pemilik hanya dicatat dalam daftar nama pemegang saham di perusahaan.

2) Menurut hak tagihan klaim.

a) Saham istimewa (*prefered stock*)

Saham istimewa adalah saham yang memberikan hak-hak istimewa kepada pemegangnya. Hak-hak istimewa pemegang saham dinyatakan dalam akte pendirian yang biasanya meliputi hak untuk menerima pembagian aktiva yang dilikuidasi lebih dahulu dan hak untuk memperoleh deviden lebih dahulu. Adapun jenis-jenis saham istimewa adalah:

- (1) Kumulatif, yang berarti pemilik berhak atas pembagian deviden yang tahun lalu tidak dibagikan.
- (2) Non Kumulatif, yang berarti deviden yang tidak dibagikan tahun lalu tidak dikumulatifkan dengan pembagian deviden pada saat ini.
- (3) Partisipasi, berarti pemegang saham memiliki hak atas partisipasi memperoleh deviden di luar persentase deviden dari saham istimewa.
- (4) Non Partisipasi, berarti pemegang saham istimewa hanya berhak atas persentase saham yang telah dinyatakan dalam sertifikat.

b) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang menerima prioritas berikutnya setelah saham istimewa dalam pembagian deviden maupun aktiva dalam likuidasi perusahaan.

Sebagai objek investasi, berdasarkan karakteristik perusahaan yang mengeluarkannya maka Marzuki (1994:144) membagi saham ke dalam empat jenis:

- 1) *Blue chips*, merupakan saham dari perusahaan yang besar, mapan, stabil dan *mature*. Perusahaan yang demikian biasanya adalah perusahaan yang menghasilkan produk yang penting dan berkualitas tinggi. Posisi perusahaan sebagai pemimpin pasar dalam industri dan mampu bertahan dalam resesi.
- 2) *Growth stock*, merupakan saham yang tumbuh dan berkembang lebih cepat dari tren ekonomi umumnya dan rata-rata industri. Perusahaan yang berada pada *growing sector* pada umumnya ditandai dengan pemasaran yang agresif, berorientasi pada riset dan pengembangan, persentase pada laba yang diinvestasikan kembali relatif tinggi, deviden *yield* yang rendah serta PER yang tinggi.
- 3) *Cyclical stock*, merupakan saham yang dari perusahaan yang tingkat aktivitas dan keuntungannya berfluktuasi bersama siklus bisnis dan

bersifat siklikal. Perusahaan semacam ini biasanya bergerak dalam pembangunan konstruksi, otomotif dan elektronik.

- 4) *Defensive stock*, merupakan saham dari perusahaan yang bertahan, bahkan sering kali di atas rata-rata industri di masa resesi, contohnya perusahaan yang bergerak di bidang *public utility* atau natural monopoli yang di Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

d. Harga Saham

Sebagai surat berharga yang ditransaksikan di pasar modal, harga saham selalu mengalami fluktuasi. Seperti komoditi pada umumnya, fluktuasi harga tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, harga akan cenderung naik. Sebaliknya, kalau terjadi kelebihan penawaran saham akan cenderung turun. Fluktuasi harga saham dapat tajam sekali. Kenaikan atau kemerosotan harga yang tajam ini terjadi karena ada unsur permainan yang dilakukan oleh spekulator untuk mendapatkan keuntungan dalam waktu singkat. Spekulator adalah investor yang orientasinya berjangka pendek atau sangat pendek.

Nilai sebuah saham sesungguhnya ditentukan oleh kondisi fundamental suatu perusahaan. Investor membuat keputusan menanam uangnya dengan membeli saham setelah mempertimbangkan laba emiten, pertumbuhan penjualan, dan aktiva selama kurun waktu tertentu. Di

samping itu, prospek perusahaan ini di masa datang sangat penting dipertimbangkan. Indikator-indikator yang dipertimbangkan adalah *price earning ratio* atau PER, deviden per saham atau DPS, *book value* atau BV, *return on equity* atau ROE, *return on asset* atau ROA, dan lain-lain.

Dalam bukunya *Analisis Bursa Efek* (1995) Sjahrir memuat penelitian yang menarik tentang kaitan harga saham dengan kondisi fundamental sebuah perusahaan. Studi ini mengkaji data empiris Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode Januari 1987 hingga April 1990. yang dikaji adalah semua perusahaan yang tercatat di BEJ selama periode tersebut. Dari analisis regresi terhadap data dari periode sebelum dan sesudah deregulasi, tampak bahwa hipotesis Analisis Fundamental sebagai faktor yang menentukan, tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan dari pengujian kuantitatif yang dilakukan.

Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Secara formal pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut. Pasar modal menjadi efisien karena persaingan antara para analis investasi akan membuat pasar sekuritas setiap saat menunjukkan harga yang sebenarnya. Foster (1986) menjelaskan bahwa adanya jumlah analis keuangan yang banyak dan

persaingan antar mereka, akan membuat harga sekuritas “wajar” dan mencerminkan semua informasi yang relevan. Nilai sebenarnya adalah harga keseimbangan yang mencerminkan semua informasi yang tersedia bagi para investor pada suatu titik waktu tertentu. Perubahan harga pada pasar modal yang efisien adalah random (acak). Apabila harga-harga selalu mencerminkan semua informasi yang relevan, maka harga-harga tersebut baru berubah apabila informasi baru muncul. Banyak sekali informasi yang relevan yang mempengaruhi harga sekuritas. Yang pertama, adalah informasi dalam bentuk perubahan harga di waktu yang lalu. Kedua, informasi yang tersedia kepada publik (*public information*). Ketiga, informasi yang tersedia baik kepada publik ataupun tidak (*public and private information*).

Menurut Husnan (2001:269) ada beberapa bentuk/tingkatan untuk menyatakan efisiensi pasar modal, yaitu:

- 1) Efisiensi bentuk lemah (*weak form efficiency*). Adalah keadaan di mana harga-harga mencerminkan semua informasi yang ada pada catatan harga di waktu yang lalu.
- 2) Efisiensi bentuk setengah kuat (*semi strong*). Adalah keadaan di mana harga-harga bukan hanya mencerminkan harga-harga di waktu yang lalu, tetapi semua informasi yang dipublikasikan. Dengan kata lain, para pemodal tidak bisa memperoleh tingkat keuntungan di atas normal dengan memanfaatkan *public information*. Para pengujji telah menguji

keadaan ini dengan melihat peristiwa-peristiwa tertentu seperti, penerbitan saham baru, pengumuman laba dan deviden, perkiraan tentang laba perusahaan, perubahan praktek-praktek akuntansi, merger, dan pemecahan saham. Kebanyakan informasi-informasi ini dengan cepat dan tepat dicerminkan dalam harga saham.

3) Efisiensi bentuk kuat (*strong forms*). Adalah keadaan dimana harga tidak hanya mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan, tetapi juga informasi yang bisa diperoleh dari analisa fundamental tentang perusahaan dan perekonomian. Dalam keadaan semacam ini pasar modal akan seperti rumah lelang yang ideal: harga selalu wajar dan tidak ada investor yang mampu memperoleh perkiraan yang lebih baik tentang harga saham.

Apabila kita percaya bahwa pasar modal efisien [pasar modal di Amerika Serikat merupakan contoh pasar yang efisien (Ross and Westerfield, 1988)] maka perusahaan akan menerima harga yang wajar dari setiap harga sekuritas yang diterbitkan. Sulit bagi perusahaan untuk menjual sekuritas dengan harga yang terlalu mahal. Apabila pasar modal efisien ternyata rekayasa, hal tersebut tidaklah mempunyai dampak yang berarti bagi harga saham, sejauh pelaporan tersebut tidak merubah *cash flow* yang diterima oleh perusahaan. Penyebabnya adalah karena *cash flow* yang relevan bagi pemodal, bukan laba akuntansi.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Sebagai salah satu komoditas yang diperdagangkan, secara umum harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Selanjutnya penawaran dan permintaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan investasi para investor.

Menurut Marzuki (1994:168) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi para investor yang juga akan mempengaruhi harga saham ke dalam tiga kelompok, yaitu:

1) Faktor-faktor Fundamental

- a) Prospek perusahaan
- b) Prospek pemasaran
- c) Perkembangan teknologi
- d) Kemampuan menghasilkan keuntungan
- e) Manfaat terhadap ekonomi
- f) Kebijaksanaan pemerintah
- g) Hak-hak investor

2) Faktor-faktor Teknis

- a) Perkembangan kurs
- b) Keadaan pasar
- c) Volume dan frekuensi transaksi
- d) Kekuatan pasar

3) Faktor Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik

- a) Tingkat inflasi
- b) Kebijakan moneter
- c) Musim
- d) Neraca pembayaran APBN
- e) Kondisi ekonomi
- f) Keadaan politik

Dalam lampiran keputusan BAPEPAM No. Kep. 22/PM/1991. menyebutkan hal-hal yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham atau keputusan investor, antara lain:

- a. Penggabungan usaha (*merger*), pembelian saham (*acquisition*), peleburan usaha (*consolidation*), atau pembentukan usaha patungan.
- b. Pemecahan saham (*stock split*) atau pembagian deviden saham.
- c. Pendapatan dan deviden yang luar biasa sifatnya.
- d. Perolehan atau kehilangan kontrak penting.
- e. Produk atau penemuan yang berarti.
- f. Perubahan dalam pengendalian atau perubahan penting dalam manajemen.
- g. Pengumuman pembelian atau pembayaran kembali saham yang bersifat utang.
- h. Penjualan tambahan saham kepada masyarakat atau secara terbatas dan berarti jumlahnya.

- i. Penjualan, pembelian atau kerugian aktiva yang berarti.
- j. Perselisihan tenaga kerja yang relatif penting.
- k. Tuntutan hukum yang penting terhadap perusahaan atau pengurusan perusahaan.
- l. Pengajuan penawaran untuk pembelian saham perusahaan lain.
- m. Penggantian akuntan publik perusahaan.
- n. Perubahan terhadap fiskal perusahaan.

2. Laporan Keuangan

a. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2006) laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasn data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Bagian Laba yang Ditahan atau Laporan Modal Sendiri, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau Laporan Sumber dan Penggunaan Dana.

Neraca menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun saat penutupan buku. Neraca ini memuat aktiva (harta kekayaan yang dimiliki perusahaan), utang (kewajiban perusahaan untuk membayar dengan uang atau aktiva lain kepada pihak lain

pada waktu tertentu yang akan datang), modal sendiri (kelebihan aktiva di atas utang).

Laporan Laba Rugi memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan ongkos-ongkos yang timbul dalam pencapaian hasil tersebut. Laporan ini juga memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih atau kerugian bersih sebagai hasil operasi perusahaan selama periode tertentu (umumnya satu tahun). Singkatnya, laporan ini merupakan laporan aktivitas dari hasil aktivitas itu, atau merupakan ringkasan yang logis dari penghasilan dan biaya dari suatu perusahaan untuk periode tertentu.

Laporan Bagian Laba yang Ditahan, digunakan dalam perusahaan yang berbentuk perseroan, menunjukkan suatu analisis perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu. Adapun Laporan Modal Sendiri diperuntukkan bagi perusahaan perseorangan dan bentuk persekutuan, meringkaskan perubahan besarnya modal pemilik atau pemilik selama periode tertentu.

Laporan Perubahan Posisi Keuangan memperlihatkan aliran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini memperlihatkan sumber-sumber dari mana modal kerja telah diperoleh dan penggunaan atau pengeluaran modal kerja yang telah dilakukan selama jangka waktu tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Fungsi yang paling dasar dari akuntansi keuangan sebenarnya tidak berubah sejak awalnya. Tujuannya adalah memberikan informasi kepada para pemakai laporan keuangan yang membantu mereka untuk mengambil keputusan. Tentu pasti ada perubahan yang mendasar dalam cara penggunaan dan jenis informasi yang mereka perlukan. Tidak bisa dibantah bahwa tujuan (fungsi) laporan keuangan yang utama dan berlaku saat ini adalah: Jumingan (2006) “Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi”.

Investor, memerlukan analisis laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan hasil (*rate of return*) dari modal yang telah atau akan ditanam dalam suatu perusahaan. Apakah investor akan menanamkan modalnya dalam bentuk obligasi, saham biasa, atau saham prioritas tergantung pada hasil analisisnya.

Untuk mencapai tujuan ini laporan keuangan harus tidak dibatasi hanya pada informasi kuantitatif. Penjelasan tambahan atas informasi kuantitatif itu mungkin perlu. Tujuan utama dari laporan keuangan menekankan pada output informasinya yang berguna, bukan pada proses akuntansi itu sendiri. Tujuan itu tidak diarahkan kepada pencatatan atau pelaporan. Tujuan laporan keuangan ini membutuhkan tujuan akuntansi,

standar akuntansi, prinsip akuntansi, prosedur akuntansi dan praktik akuntansi semuanya harus melayani kebutuhan para pemakainya.

Pemakai laporan keuangan dapat memperoleh informasi tentang perusahaan melebihi yang diperoleh orang lain. Hal ini berlaku bagi manajer atau investor, kreditor atau pemilik perusahaan besar. Misalnya untuk perusahaan yang sahamnya dijual secara pribadi (*private placement*), calon investor biasanya mendapatkan lebih banyak informasi tentang perusahaan baik sebelum maupun sesudah dia membeli saham, dibandingkan dengan informasi pada yang diperoleh pada saham yang ditawarkan secara umum (*public offering*). Pengambilan keputusan lain juga memiliki sarana untuk mendapatkan informasi dan untuk melakukan analisis. Mereka ini sering memiliki akses ke sumber informasi, di pihak lain ada yang hanya mengandalkan laporan keuangan biasa.

3. Laporan Laba Rugi

Dalam literatur akuntansi, laporan laba rugi diturunkan dari istilah *profit and loss statement*, *earning statement*, *operation statement*, atau *income statement*. Setiap jangka waktu tertentu, umumnya satu tahun, perusahaan perlu memperhitungkan hasil usaha perusahaan yang dituangkan dalam bentuk laporan laba rugi. Hasil usaha didapat dengan cara membandingkan penghasilan dan biaya selama jangka waktu tertentu. Besarnya laba atau rugi akan diketahui dari hasil perbandingan tersebut.

a. Komponen Laporan Laba Rugi

PSAK No.1 (Revisi 1998) menjelaskan komponen laporan laba rugi sebagai berikut:

- 1) Pendapatan
- 2) Laba / Rugi usaha
- 3) Beban pinjaman
- 4) Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas
- 5) Beban pajak
- 6) Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan
- 7) Pos luar biasa
- 8) Hak minoritas
- 9) Laba atau rugi bersih untuk periode perusahaan

b. Pengertian Laba Akuntansi

Menurut Wild (2005:85) laporan keuangan tahunan dan kuartalan dapat tersedia untuk umum setelah laporan tersebut dimuat dan diaudit. Perusahaan sering kali mempublikasikan ringkasan informasi penting lebih dahulu melalui pengumuman laba (*earning announcement*). Pengumuman laba tersedia untuk para pelaku pasar modal melalui publikasi keuangan. Pengumuman laba memberikan informasi penting mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Wild (2005:88) jika laporan keuangan menyajikan informasi rinci yang berguna untuk analisis, penelitian memperlihatkan

bahwa sebagian reaksi harga saham yang disebabkan oleh informasi keuangan kuartalan (paling tidak laba) terjadi pada saat pengumuman laba, bukan pada saat laporan keuangan penuh publikasikan. Artinya investor kemungkinan tidak dapat memperoleh keuntungan dari ringkasan informasi yang telah dipublikasi sebelumnya.

Menurut Wild (2005:101) ringkasan informasi akuntansi seperti laba menjelaskan harga saham dan tingkat pengembalian suatu perusahaan. Penelitian membuktikan adanya hubungan yang jelas antara jenis berita atau kejutan yang terkait dengan laba dan tingkat pengembalian laba perusahaan. Berita laba yang baik (kejutan positif) diikuti dengan tingkat pengembalian saham positif, sedangkan berita buruk tentang laba (kejutan negatif) diikuti dengan tingkat pengembalian negatif. Makin baik atau makin buruk berita laba (atau semakin besar tingkat kejutan laba), semakin besar reaksi harga saham yang mengikutinya.

Menurut Wild (2005:101) bagian terbesar tingkat pengembalian saham berhubungan dengan berita tentang laba, yang memberikan indikasi bahwa pasar saham dapat dengan baik mengartikan berita laba sebelum diumumkan. Bukti ini memperlihatkan bahwa informasi akuntansi, sebagian besar, berperan sebagai pemberi umpan balik yaitu memberikan konfirmasi atas harapan pasar sebelumnya. Tingkat pengembalian saham setelah pengumuman laba juga terlihat berhubungan dengan berita laba. Fenomena ini yang disebut *perubahan setelah pengumuman laba*,

dipandang sebagai bentuk efisiensi pasar modal dan digunakan dalam strategi investasi berdasarkan momentum.

Apabila laba diartikan sebagai laba ekonomi (*economic profit*), maka pemaksimuman laba dalam jangka panjang akan konsisten dengan memaksimumkan nilai perusahaan. Laba operasi tidak sama dengan arus kas. Meskipun demikian laba operasi merupakan sumber arus kas yang cukup besar. Kalau faktor-faktor seperti, penyusutan, pembayaran pajak, dan pembayaran bunga adalah konstan, maka perusahaan yang mempunyai laba operasi yang besar akan mempunyai arus kas yang besar pula.

FASB Statement of Financial Accounting Concept No. 1 menyatakan bahwa: “Sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya”. Menurut *FASB Statement* (1995:46) mendefenisikan laba sebagai berikut: “Laba akuntansi adalah sebagai perubahan dalam equity (net asset) dari suatu entity selama suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kemudian atau peristiwa yang berasal dari bukan pemilik”.

Dyckman (2000:109) mendefenisikan laba sebagai berikut:

“laba merupakan komponen pokok yang menjadi perhatian utama setiap pengguna laporan keuangan, sebab laba memperlihatkan kinerja perusahaan dalam mengelola usahanya dan berguna dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Informasi

laba akuntansi merupakan informasi yang paling banyak digunakan oleh para investor, kreditur, analis dan user lainnya untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian laba serta arus kas perusahaan di masa depan”.

Sedangkan Wild (2005) mendefenisikan laba akuntansi adalah sebagai pengurangan antara pendapatan dan beban. Pada umumnya seorang investor menilai kinerja persahaan dari laba di luar peristiwa luar biasa dari perusahaan yang bersangkutan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Rahman (2000:75) mendefenisikan laba akuntansi yaitu laba bersih sebelum *extraordinary item* dan *discountinues operation*.

Jika laba yang sesungguhnya berbeda dengan laba yang diharapkan investor, pasar akan bereaksi. Ini akan tercermin dari pergerakan harga saham yang diestimasikan dan sebaliknya harga saham akan turun apabila laba yang diumumkan lebih kecil dari yang diestimasikan.

Menurut Belkaoli (1987), laba akuntansi memiliki lima karakteristik, yaitu:

“laba akuntansi didasarkan pada transaksi akrual (accrual basis) terutama yang berasal dari penjualan barang dan jasa, laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu serta didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pembahasan khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan, laba akuntansi memerlukan pengukuran

tentang biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut”.

Menurut FASB dalam Belkaoli (2000:44) mendefenisikan laba sebagai berikut: “ laba akuntansi adalah sebagai perubahan dalam equity (net asset) dari suatu entity selama suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi atau kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik”.

Selain terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemodal, kondisi pasar juga mempengaruhi kemampuan memperoleh laba dari perusahaan. Foster (1986) menunjukkan bahwa faktor ekonomi mampu menjelaskan sekitar 17 persen perubahan laba perusahaan. Sedangkan penelitian di Indonesia menunjukkan pengaruh tersebut tidaklah terlalu signifikan, tetapi positif. Miswanto (1977).

c. Pengukuran Laba

Menurut Wild (2005:119) laba memiliki dua peranan berbeda yang sama penting: (1) untuk mengukur perubahan bersih atas kekayaan pemegang saham selama satu periode, dan (2) merupakan indikasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yaitu, kekuatan laba (*earning power*). Kedua peran laba ini terkait dengan dua alternatif konsep laba.

Menurut Wild (2005:119) laba ekonomi (atau laba yang dapat didistribusi) adalah arus kas ditambah dengan nilai pasar aktiva bersih. Laba ini mencerminkan perubahan kekayaan pemegang saham. Laba permanen (kekayaan laba berkesinambungan—*sustainability earning power*) adalah arus kas konstan, jika didapat pada waktu yang tak terhingga, yang sama dengan nilai sekarang arus kas aktual masa depan. Laba ini mewakili rata-rata potensi laba perusahaan dan merupakan indikator nilai (bukan perubahan nilai).

Menurut Wild (2005:119) kedua konsep laba ini penting untuk analisis laporan keuangan. Namun, penyesuaian yang dilakukan untuk menentukan laba ini berbeda. Misalnya untuk menentukan laba ekonomi, perlu digunakan pendekatan berorientasi neraca. Ini berarti mencakup semua perubahan ekuitas yang tidak berasal dari pemilik (deviden dan kontribusi modal). Untuk menentukan laba berkesinambungan, perlu pendekatan ekslusif, artinya hanya mencakup komponen laba yang berulang dan persisten.

d. Jenis-Jenis Laba

Menurut Wild (2005:25) laporan laba rugi memuat beberapa indikator profitabilitas, yaitu:

- 1) Laba kotor (*gross profit*) yang disebut juga margin kotor (*gross margin*) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan. Laba kotor mengindikasikan seberapa jauh perusahaan mampu menutup biaya produknya. Indikator ini tidak relevan

khususnya untuk perusahaan jasa dan teknologi, dimana biaya produksi hanyalah bagian kecil dari total biaya.

- 2) Laba operasi (*earning from operations*) merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan pajak.
- 3) Laba sebelum pajak (*earning before taxes*), sebagaimana namanya, merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.
- 4) Laba dari operasi berjalan (*earning from continuing operations*) merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba ini disebut juga laba sebelum pos-pos luar biasa dan operasi dalam penghentian.
- 5) Laba (*earning*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba ditentukan dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dalam akuntansi. Dalam akuntansi akrual, pendapatan diakui saat perusahaan menjual barang atau menyerahkan jasa, terlepas dari saat diterimanya kas.

Laba bersih mencerminkan semua pos laba dan rugi selama satu periode, kecuali koreksi masa lalu. Koreksi masa lalu disajikan sebagai penyesuaian atas saldo awal laba yang ditahan.

Sebagai pelengkap perhitungan laba rugi, seyogyianya disusun laporan perubahan laba yang ditahan. Cara penyajian laporan ini dapat juga

digabungkan dengan perhitungan laba rugi, sehingga dengan demikian dapat ditunjukkan sekaligus laba periode tertentu berikut modifikasi terhadap laba yang ditahan. Namun patut diperhatikan agar tetap dilakukan pemisahan antara beban dan kredit pada perhitungan laba rugi dengan beban dan kredit pada laba yang ditahan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*), yaitu:

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau produksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non-operasional yang dipengaruhi oleh variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

e. Tujuan Pelaporan Laba Bersih

Pengetahuan tentang pengukuran yang berbeda-beda atas laba bersih suatu perusahaan mungkin berguna untuk berbagai tujuan, tetapi

akan lebih baik jika terdapat satu konsep laba bersih yang bersifat menyeluruh untuk tujuan pelaporan eksternal.

Tentunya tujuan utama pelaporan laba adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan. Tetapi tujuan yang lebih khusus harus dirinci untuk lebih memahami pelaporan laba. Salah satu tujuan dasar yang dianggap paling penting bagi semua pemakai laporan keuangan adalah untuk membedakan antara modal yang diinvestasikan dan laba – antara stok atau arus keuangan – sebagai bagian dari proses akuntansi deskriptif. Tujuan yang lebih khusus meliputi penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen, penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan keadaan usaha dan distribusi dividen di masa yang akan datang, dan penggunaan laba sebagai pengukuran keberhasilan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajemen di masa yang akan datang.

f. Pengaruh Informasi Tentang Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham

Penelitian memperlihatkan banyak faktor yang mempengaruhi hubungan laba akuntansi dengan harga saham. Faktor ini berasal dari perusahaan seperti resiko, ukuran, *leverage*, dan fluktuasi yang menurunkan pengaruh laba pada harga saham, dan faktor lain seperti pertumbuhan laba dan persistensi yang meningkatkan dampak pengaruh laba. Analisis kita harus mengakui pengaruh yang berdampak pada relevansi angka akuntansi untuk analisis efek tersebut.

Penelitian juga memperlihatkan kebutuhan pasar akan informasi laba telah menurun sejalan dengan waktu, terutama pada dua dekade terakhir. Beberapa alasan untuk penurunan ini adalah meningkatnya laporan kerugian, meningkatnya besaran beban yang dicatat sekaligus dan pos khusus lain, dan semakin pentingnya Litbang dan aktiva tak berwujud. Meskipun demikian, penelitian memperlihatkan bahwa sekalipun kemampuan laba untuk menjelaskan harga menurut sejalan waktu, sebagian besar telah tergantikan dengan semakin pentingnya nilai buku.

Dasar pengembangan penelitian yang berkaitan antara laba akuntansi dengan harga saham telah dilakukan oleh Ball dan Brown (1968) yang kemudian menjadi dasar replikasi dan perluasan dalam berbagai studi yang berkaitan dengan laba. Brown dan Hancock (1977) menemukan bahwa publikasi laba akuntansi mempunyai pengaruh pada perubahan harga saham.

Hasil penelitian Brown et al (1977) juga menemukan adanya pengaruh positif pada pengumuman deviden dan laba akuntansi dengan harga saham.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan likuiditas di masa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang

penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi.

a. Pengertian Arus Kas

Menurut Wild (2005:102) *Statement of Financial Accounting Concept No. 1* menyatakan bahwa “informasi mengenai laba perusahaan berdasarkan akuntansi akrual biasanya memberikan indikasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas saat ini dan masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan informasi yang dibatasi oleh aspek keuangan berupa penerimaan dan pembayaran kas”.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004) dijelaskan bahwa, arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk menginvestasikan perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan peluang.

Menurut Horngren dan Harrison (1993:783) menjelaskan pengertian arus kas sebagai berikut:

“Arus kas merupakan penerimaan dan pembayaran kas (pengeluaran kas), laporan arus kas melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang digolongkan sesuai dengan kegiatan utama entitas: operasi, investasi dan pembelanjaan. Laporan tersebut melaporkan arus

kas masuk bersih atau arus kas keluar bersih dari setiap kegiatan dan untuk semua kegiatan usaha”.

Menurut Harahap (2001:243) laporan arus kas dapat memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Munawir (1992:157) menjelaskan bahwa:

“Laporan arus kas (*cash flow statement*) atau laporan sumber dan penggunaan kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber dan penggunaan-penggunaannya”.

Selanjutnya Simamora (2000:288) menjelaskan juga bahwa:

“Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas”.

Sedangkan Skousen (2001:59) menyebutkan bahwa laporan arus kas adalah salah satu dari tiga laporan utama, menunjukkan arus kas masuk (penerimaan) dan arus kas keluar (pembayaran) dari suatu perusahaan untuk satu periode.

Dari beberapa pengertian arus kas di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa arus kas merupakan penerimaan kas dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam pelaporan

arus kas digolongkan atas tiga unsur aktivitas perusahaan yaitu: aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

b. Tujuan Pelaporan Arus Kas

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi tentang penerimaan kas perusahaan dan pembayaran kas dalam satu periode. Tujuan kedua adalah untuk menyediakan informasi dalam *cash basis* tentang aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan. Informasi dalam laporan arus kas membantu investor, kreditor dan pihak-pihak lain untuk menaksir hal-hal berikut:

- 1) Kemampuan perusahaan untuk menggeneralisasikan arus kas mendatang. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidaknyakinan dari arus kas masa depan. Dengan menguji hubungan antara item-item seperti penjualan dan arus kas bersih dari aktivitas operasi atau pada peningkatan dan penurunan dalam kas, memungkinkan untuk membuat prediksi atas jumlah, waktu dan ketidakpastian dari nilai arus kas mendatang daripada menggunakan data yang berbasis akrual.
- 2) Kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan obligasi. Sederhana saja, kas adalah faktor penting, jika suatu perusahaan tidak mempunyai kas yang memadai, maka perusahaan tidak bisa membayar pegawai, deviden tidak bisa dibayar, dan peralatan tidak bisa diperoleh. Sebuah laporan dari arus kas mengindikasikan bagaimana kas

digunakan dan darimana datangnya. Pegawai, kreditor, pemegang saham dan pelanggan tertarik menggunakan laporan ini karena menunjukkan arus/aliran kas dari suatu bisnis atau usaha.

- 3) Alasan akan perbedaan antara pendapatan bersih dan arus kas bersih dari aktifitas operasi. Jumlah pendapatan bersih, adalah penting karena menyediakan informasi akan keberhasilan dan kegagalan perusahaan dalam usaha pada satu periode lainnya. Namun ada beberapa pihak yang menginginkan jumlah tersebut harus sama dengan prediksi (kritik dari penggunaan teori akrual basis), di sinilah nantinya manfaat dari laporan arus kas untuk melihat perbedaannya.
- 4) Transaksi-transaksi kas dan non kas dari aktivitas-aktivitas investasi dan pendanaan selama satu periode. Dengan menguji aktivitas investasi perusahaan dan transaksi-transaksi pendanaannya seorang pembaca laporan keuangan dapat lebih memahami mengapa aktiva dan kewajiban perusahaan berkurang atau bertambah dalam satu periode.

Untuk menaksir arus kas yang relevan perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Taksirlah arus kas atas dasar setelah pajak. Perhatikan bahwa yang dinikmati oleh pemilik perusahaan adalah kas masuk bersih setelah pajak.
- 2) Taksirlah arus kas atas dasar *incremental* atau selisih.
- 3) Taksirlah arus kas yang timbul karena keputusan investasi.

- 4) Jangan memasukkan *sunk cost* (biaya yang telah terjadi sehingga tidak akan berubah karena keputusan yang akan kita ambil).

Seringkali untuk menaksir arus kas dipergunakan taksiran rugi laba sesuai dengan prinsip akuntansi dan kemudian merubahnya menjadi taksiran atas dasar arus kas.

Informasi tentang arus kas perusahaan sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Para manajer pada umumnya tertarik untuk mengidentifikasi dari mana perusahaan memperoleh kas dan kemana kas tersebut digunakan, karena kas merupakan aktiva yang paling likuid dalam suatu perusahaan. Informasi tentang sumber dan penggunaan kas sangat diperlukan untuk memelihara pengendalian operasi bisnis dan menjaga komponen modal kerja dan tetap pada tingkat yang tepat.

Harahap (2001:243) menjelaskan bahwa: “Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perubahan pada suatu periode tertentu”.

Laporan ini akan membantu para investor, kreditor, dan para pemakai lainnya untuk:

- 1) Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividen dan keperluan dana untuk kegiatan *ekstern*.
- 3) Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 4) Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Selanjutnya tujuan laporan arus kas menurut Horngren dan Harrison (1993 : 845) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperkirakan arus kas masa datang.

Kas dan bukan laba akuntansi yang digunakan untuk pembayaran tagihan, dalam banyak kasus, sumber dan penggunaan kas perusahaan tidaklah berubah secara dragmatis dari tahun ke tahun.

- 2) Mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen.

Segala keputusan yang dibuat oleh manajer sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Laporan arus kas melaporkan kegiatan investasi perusahaan sehingga memberikan informasi arus kas kepada investor dan kreditor untuk mengevaluasi keputusan manajer.

- 3) Untuk menentukan kemampuan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor.

Pemegang saham tertarik pada penerimaan deviden atas investasinya dalam saham perusahaan. Kreditor ingin menerima bunga dan pokok pinjamannya tepat waktu. Laporan arus kas membantu investor dan kreditor untuk mengetahui apakah perusahaan bisa melakukan pembayaran-pembayaran tersebut.

- 4) Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap arus kas perusahaan.

Kas dan penghasilan bersih bergerak bersama. Tingginya tingkat penghasilan cenderung menyebabkan peningkatan kas dan begitu juga jika tingkat penghasilan rendah maka terjadi penurunan kas. Akan tetapi saldo kas bisa menurun ketika penghasilan bersih tinggi dan kas bisa meningkat ketika penghasilan rendah. Adanya kemungkinan kegagalan perusahaan yang mempunyai laba bersih yang cukup, tetapi arus kas yang rendah, menyebabkan perlunya informasi arus kas.

Sedangkan menurut Simamora (2000:488) menyebutkan bahwa:

“Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi tentang penerimaan-penerimaan kas (*cash receipts*) dan pembayaran-pembayaran kas (*cash payments*) dari suatu entitas selama periode tertentu, selain itu laporan arus kas dapat memasok informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur

keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang bisnis”.

c. Klasifikasi Komponen Arus Kas

Simamora (2000:490) menyebutkan bahwa laporan arus kas mengklasifikasi penerimaan kas (*cash receipts*) dan pengeluaran kas (*cash disbursements*) berdasarkan aktivitas-aktivitas:

- 1) Operasi
- 2) Investasi
- 3) Pendanaan

Klasifikasi menurut aktivitas ini akan memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Baik arus masuk (*inflow*) maupun arus keluar (*outflow*) kas dimasukkan dalam setiap kategori aktivitas tersebut.

1) Arus Kas aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*) merupakan bagian yang terpenting dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, arus kas dari aktivitas operasi biasanya disajikan pertama kali, kemudian diikuti oleh arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan. Karena aktivitas operasi itu adalah semua kejadian dan transaksi yang tidak tergolong kepada kegiatan investasi dan

pendanaan. Umumnya semua transaksi yang menentukan *net income* tergolong pada kegiatan operasi.

Menurut Simamora (2000:491) menjelaskan bahwa: “Aktivitas-aktivitas operasi adalah (*operating activities*) adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan”.

Selanjutnya Skousen (2004:320) menyebutkan bahwa:

“Yang termasuk ke dalam aktivitas operasi adalah transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang akan menentukan laba bersih, jumlah kas bersih yang akan diterima dari atau dikeluarkan untuk aktivitas operasi merupakan bagian utama dalam pelaporan arus kas”.

Aktivitas-aktivitas operasi melibatkan transaksi-transaksi pembelian atau produksi barang-barang dan jasa serta penjualan dan distribusi barang-barang dan jasa tersebut kepada pelanggan. Aktivitas-aktivitas operasi menyebabkan kenaikan pada transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang masuk ke dalam perhitungan laba bersih. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan-kegiatan usahanya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Pada PSAK No. 2 tahun 2004 arus kas dari kegiatan operasi berasal dari aktivitas penghasilan utama perusahaan. Karena itu aktivitas operasi perusahaan mempengaruhi laporan laba rugi, yang melaporkan efek basis akrual dari aktivitas operasi.

2) Arus Kas aktivitas Investasi

Menurut PSAK No. 2 tahun 2004 arus kas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Aktivitas investasi memperlihatkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya bertujuan untuk menghasilkan pendapatan arus kas masa depan.

Menurut Simamora (2000:492) arus kas dari aktivitas investasi (*investasi activities*) adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Perusahaan membeli obligasi dan saham dari perusahaan lainnya juga membeli aktiva jangka panjang seperti properti, bangunan, perlengkapan. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan, sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber data yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan.

3) Arus Kas aktivitas Pendanaan

Perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis akan membutuhkan dana. Dana ini seringkali diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda, seperti penerbitan saham, obligasi, promes, dan beraneka perjanjian pinjaman lainnya.

Menurut Simamora (2000:493) menjelaskan bahwa: “Aktivitas pendanaan (*financing activities*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan”.

Menurut Skousen (2004:321) menjelaskan bahwa:

“Yang termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik (pendanaan dengan ekuitas atau modal) dan para kreditor (pendanaan dengan utang)”.

Pengungkapan arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan karena bermanfaat untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pihak-pihak yang ikut dalam menyertakan modalnya pada perusahaan.

Harahap (2002:266) menyebutkan bahwa untuk memudahkan dalam pengelompokan setiap aktivitas baik aktivitas operasi, investasi dan pendanaan maka perubahan pos laba/rugi, aktiva lancar dan utang lancar dikelompokkan sebagai arus kas dari operasi, pos aktiva tetap

dikelompokkan sebagai arus kas dari aktivitas investasi dan kelompok utang jangka panjang dan modal dikelompokkan sebagai arus kas dari pendanaan.

d. Metode Penyajian Laporan Arus Kas

Menurut Harahap (2001:247) menjelaskan ada dua bentuk dalam penyajian laporan arus kas:

1) Metode Langsung (*Direct Method*)

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap, dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

Menurut Simamora (2000:499) metode langsung mengkonversikan pos-pos Laporan Laba Rugi dari dasar akrual dasar kas atau tunai. Akuntan perlu mempertimbangkan perubahan-perubahan dalam rekening-rekening Neraca yang berkaitan dengan pos-pos pada Laba Rugi.

2) Metode tidak langsung (*Indirect Method*)

Metode penyusutan laporan keuangan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung disebut juga metode rekonsiliasi, karena penyusutan laporan arus kas ini dimulai dengan laba bersih terhadap arus kas operasi.

Menurut Skousen (2004:325) menjelaskan bahwa metode tidak langsung dimulai dengan laba bersih yang dilaporkan pada laporan laba rugi. Kelemahan utama dari metode tidak langsung adalah tidak melaporkan arus kas aktivitas operasi secara mendetail seperti: pengumpulan kas dari langganan dan penerimaan kas lainnya, pembayaran kepada karyawan dan pembayaran untuk bunga dan pajak. Dalam pelaporan kegiatan investasi dan pembelanjaan tidak terdapat perbedaan.

e. Hubungan Arus Kas Aktivitas Operasi Dengan Harga Saham

Triyono dan Jogianto (2000) menyimpulkan bahwa arus kas aktivitas operasi mempunyai pengaruh yang signifikan dengan harga saham. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fery dan Erni Eka Wati (2004), menemukan bahwa arus kas aktivitas operasi berpengaruh positif atau searah dengan harga saham. Menurut pendapat yang disampaikan Gart dalam Ibrahim Wisnu (2005), bahwa salah satu faktor mikro yang mempengaruhi harga saham adalah arus kas.

f. Hubungan Arus Kas Aktivitas Investasi Dengan Harga Saham

Menurut Gart dalam Ibrahim Wisnu (2005:22) disebutkan bahwa salah satu faktor mikro yang mempengaruhi harga saham adalah arus kas. Komponen arus kas tersebut salah satunya adalah arus kas aktivitas investasi yang akan dilihat pengaruhnya terhadap harga saham. Karena ada sebagian peneliti yang menemukan bahwa pemisahan arus kas ke dalam

tiga komponen tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap harga saham daripada dilihat dari total arus kas.

g. Hubungan Arus Kas Aktivitas Pendanaan Dengan Harga Saham

Livnat dan Zarrowin dalam jurnal bisnis dan akuntansi (1999) yang dikutip oleh Dilah Utami yang juga menyebutkan bahwa komponen arus kas aktivitas pendanaan mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Triyono dan Jogianto (2000) yang menemukan bahwa arus kas aktivitas pendanaan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Begitu pula menurut Gart dalam Ibrahim Wisnu (2005), bahwa salah satu faktor mikro yang mempengaruhi harga saham adalah arus kas.

Kemampuan relatif laba akuntansi dan arus kas dalam menyajikan informasi yang relevan dengan penilaian harga saham merupakan fokus utama banyak penelitian. Salah satu lini penelitian membahas masalah ini dengan menguji kemampuan relatif laba akuntansi dan arus kas untuk menjelaskan tingkat pengembalian saham dengan asumsi bahwa harga saham merupakan indikator nilai intrinsik perusahaan yang terbaik.

Menggunakan harga saham sebagai indikator nilai intrinsik dipertanyakan oleh bukti terakhir bahwa pasar mungkin memberikan bobot melebihi yang seharusnya terhadap informasi laba, mungkin karena penetapan (*fixation*) atas laba pada baris akhir. Singkatnya, meskipun para pendukung penelitian memperlihatkan keunggulan laba akuntansi

dibandingkan arus kas dalam menyajikan informasi yang relevan dengan penilaian, namun baik laba akuntansi maupun arus kas memiliki tambahan kegunaan. Karenanya laba akuntansi dan arus kas harus dipandang sebagai pelengkap bukan bukti pengganti.

Penelitian juga memperlihatkan bahwa kegunaan laba akuntansi dan arus kas tergantung dari karakteristik seperti anggota industri, siklus operasi, dan posisi pada siklus hidup perusahaan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham. Wild (2005:203).

5. Temuan Penelitian Yang Relevan

Ferry dan Erni Ekawati dalam Symposium Nasional Akuntansi VII (2004) meneliti tentang pengaruh informasi laba akuntansi dan komponen aliran kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil dari penelitiannya menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara laba akuntansi dengan harga saham, dan tidak adanya pengaruh positif antara arus kas operasi dengan harga saham pada tiga periode penelitiannya.

Triyono dan Jogiyanto (2000) juga meneliti tentang hubungan kandungan informasi arus kas, komponen arus kas dan laba akuntansi dengan harga atau *return* saham menemukan bahwa laba akuntansi menunjukkan hubungan dengan harga atau *return* saham. Sedangkan secara total arus kas tidak berhubungan dengan harga saham, tetapi pemisahan komponen arus kas

yang terdiri dari arus kas operasi, investasi dan pendanaan dapat mempengaruhi harga saham.

Penelitian di Indonesia mengenai arus kas telah dilakukan oleh Zaki Baridwan (1997) melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara informasi dalam laporan laba rugi dengan informasi dalam arus kas. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengungkapan informasi laba rugi dan informasi arus kas terbukti memberikan nilai tambah bagi para pemakai laporan keuangan.

Triyono (1998) menguji kandungan laba dan komponen informasi arus kas dengan harga dan *return* saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa total kas tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham, tetapi pemisahan arus kas menunjukkan hubungan yang signifikan dengan harga saham. Temuan lainnya adalah perubahan laba akuntansi tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan *return* saham.

B. Kerangka Konseptual

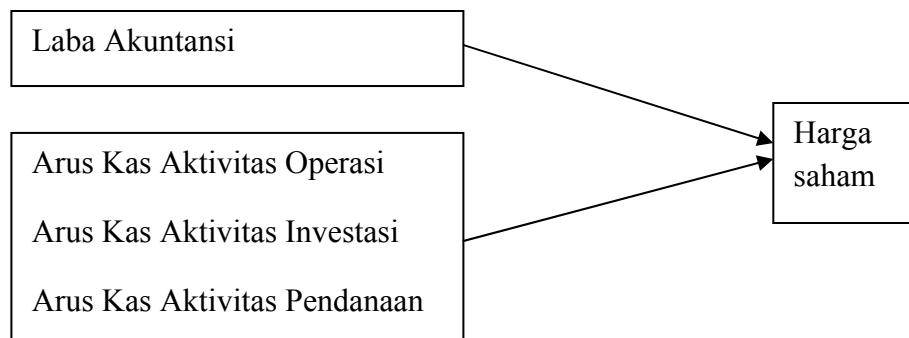
Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka berfikir bagi peneliti untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menampilkan keterkaitan antara variabel yang diteliti, yaitu:

1. Laba akuntansi (X_1). Secara umum investor dalam melakukan investasi cenderung berpatokan pada laba akuntansi. Jika laba akuntansi suatu perusahaan meningkat maka minat investor untuk berinvestasi pada

perusahaan tersebut tinggi. Yang mengakibatkan meningkatnya harga saham perusahaan.

2. Arus kas aktivitas operasi (X_{2a}). Laporan arus kas merefleksikan semua aliran dana kas perusahaan. Jika arus kas perusahaan dinilai memadai untuk pembiayaan kegiatan perusahaan, maka investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Yang menyebabkan meningkatnya harga saham.
3. Arus kas aktivitas investasi (X_{2b}). Arus kas aktivitas investasi
4. Arus kas aktivitas pendanaan (X_{2c}).
5. Harga Saham (Y). Naik turunnya harga saham perusahaan dapat dipantau dari jumlah saham investasi pada perusahaan tersebut. Investor dalam melakukan investasi biasanya berpatokan kepada informasi laba akuntansi dan laporan arus kas yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.

Dari hubungan tersebut, dapat disusun sebuah kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka penulis kemukakan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ Laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang tercatat di PT Bursa Efek Indonesia.
- H_{2a} Arus kas aktivitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang tercatat di PT Bursa Efek Indonesia.
- H_{2b} Arus kas aktivitas investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang tercatat di PT Bursa Efek Indonesia.
- H_{2c} Arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang tercatat di PT Bursa Efek Indonesia.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Laba akuntansi dan komponen laporan arus kas memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham, ini berarti penambahan/peningkatan dari variabel-variabel ini disatu sisi terbukti secara empiris meningkatkan jumlah harga saham. Hubungan ini cukup kuat, hal ini terbukti dari angka signifikan yang lebih kecil dari 0,05 dan juga dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t yaitu dengan menggunakan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yang mendukung penolakan hipotesis H_0 dan berarti penerimaan hipotesis H_a , yang mendukung pengaruh variabel independent ini terhadap harga saham.

Dari analisa regresi juga diperoleh bahwa hanya sekitar 23,6% pengaruh yang ditimbulkan oleh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap harga saham, sisanya 76,4% disebabkan oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor ini bisa jadi berupa faktor teknis, politik atau sentimen pasar yang banyak dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak bisa diperhitungkan. Dengan uji F juga terbukti bahwa secara bersama-sama kedua variabel independent penelitian ini tidak berpengaruh terhadap harga saham. Oleh sebab itu para investor atau pihak-pihak lain dalam melakukan keputusan investasi untuk tidak hanya mengandalkan informasi laba akuntansi dan laporan arus kas saja. Kecenderungan yang ada

dibursa juga dapat menjadi perhitungan dalam hal pemilihan investasi bagi investor.

B. Saran

Penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari industri yang sama yaitu perusahaan Food and Beverages, hal ini menutup kemungkinan adanya perbedaan laporan laba/rugi dan laporan arus kas dari perusahaan industri yang berbeda. Jangka waktu 3 tahun mungkin masih kurang panjang untuk sebuah penelitian. Untuk itu pada penelitian berikutnya penulis mengharapkan mempunyai jangka waktu dan sampel yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Riahi Belkaoli. 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Akhirmen. 2004. *Statistic 1*. Padang: Jurusan Ekonomi FIS UNP
- Agus Harjito Martono. 2002. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: FE UI
- Agus Irianto. 2004. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Perdana Media
- Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan PT Bursa Efek Jakarta (BEJ). 1995. *Go Public dan Investasi*. Jakarta: BEJ
- Ball. R and Brown. 1968. *An Empirical Evaluation of accounting Numbers*. Journal Of Accounting Research 6:159-178
- Brigham E.F and Gapensky L.C. 1998. *Intermediate Financial Management*, Orlando: The Dyrden Press
- Dergibson Siagian Sugiarto. 2002. *Metode Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dilah Utami Cahyati. 1999. *Muatan Informasi Tambahan Arus kas dari Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol 1. No. 1. April 1999:15-27
- Drs. Jumingan, S.E., M.M., M.Si. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Eduardus Tandellin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE
- Elton E.J and Gruber M.J. 1995 . *Modern Portfolio Theory and Invesment Analysis*, New York: John Willey and Sons Inc.
- FSAB. 1987. *Statement Of Cash Flows (SFAS) No 95. November*
- Ferry dan Ekawati. 2004. *Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jakarta: Simposium Nasional Akuntansi
- Gitman L.J. 1994. *Principal of Management Finance*, New York: Harper Collins Publisher
- Gujarati. N, Damodar. 1995. *Basic Econometric 3rd Edition*. Singapore: Mc Graw Hill International